

ANALISIS BUTIR SOAL LEMBAR KERJA SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS 1 SDN 020 LANGSAT HULU DI KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Linda Tri Winurti¹, Zulhaini², A.Mualif³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

lindatriwinurti17@gmail.com
zulhainimiz@gmail.com
ahmadmualif100786@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas butir soal Lembar Kerja Siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1 SDN 020 Langsat Hulu. Dalam proses belajar mengajar ditemukan beberapa hambatan sebagai berikut: (1) Siswa kurang memahami soal yang diberikan, (2) Hasil belajar siswa cenderung rendah dalam tes tertulis pilihan ganda, (3) Butir soal yang ada lebih dominan pada soal untuk kelas tinggi untuk berpikir kritis dalam ranah kognitif. Penelitian ini berjenis Penelitian Kualitatif dengan metode Deskriptif. Tahapan pelaksanaan penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan Menggunakan teknik pengumpulan data metode triangulasi dalam triangulasi teknik, wawancara, dan dokumentasi. Melalui uji validitas isi butir soal Lembar Kerja Siswa ini untuk mengetahui kualitas butir soal yang digunakan untuk kelas 1 SDN 020 Langsat Hulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data, diperoleh ketidaksesuaian 48% dalam aspek materi, 48% aspek Konstruksi, dan 28% dalam aspek Bahasa.

Kata Kunci: *Analisis Butir Soal, Materi, Konstruksi, Bahasa.*

Pendahuluan

Pembelajaran abad ke-21 menunjukkan perubahan dunia pendidikan yang mencengangkan. Tidak hanya perubahan kelembagaan, melainkan juga perubahan paradigma dan pemikiran, kurikulum, metode dan media hingga evaluasi. Semua bentuk perubahan tersebut menagalami proses inovasi, modernisasi, diskoveri, dan

invensi.¹

Hafalan dalam kacamata sains dipandang sebagai metode belajar yang buruk karena dianggap tidak saintifik. Pembelajaran abad ke-21 ini juga menggelorakan penalaran kritis untuk berpikir tingkat tinggi, *Higher Order Thinking* (HOT), sedangkan hafalan dianggap berpikir level rendah, yakni

¹ Suyadi, Sumaryati, dan Dwi Hastuti. *Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2020. hal. 1.

*Low Order Thinkig (LOT).*²

Pendidikan seringkali diartikan dengan usaha sadar yang dilakukan dalam rangka membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadikannya sebagai manusia seutuhnya. aktivitas belajar.³ Dalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai situasi psikologis, dimana banyak ditemukan aspek-aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung, dimulai dari pembukaan, penyampaian materi (inti) dan penutup.

Proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan sumber belajar, salah satunya yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa) yang banyak digunakan oleh guru sebagai tolak ukur tugas kepada siswa, peneliti menggunakan sumber belajar LKS sebagai acuan dalam analisis butir soal terhadap tingkat kesukaran belajar siswa, yaitu buku ayo belajar kurikulum 2013 oleh Muhammad Latif, S.Pd.I yang diterbitkan oleh CV. Graha Pustaka, Surakarta. Buku LKS ini untuk kelas 1 SD/MI semester genap.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan.⁴ Suatu pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu guru, siswa, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (media), dan evaluasi. Evaluasi pendidikan Islam dapat diartikan sebagai kegiatan penilaian

terhadap tingkah laku siswa dari keseluruhan aspek mental-psikologis dan spiritual religius dalam pendidikan Islam, dalam hal ini tentunya yang menjadi tolak ukur adalah al-Qur'an dan al-Hadits.

Pengujian butir soal kualitatif dilakukan dengan pengujian validitas isi terlebih sehingga memahami konsep korelasi.⁵ Salah satu problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran adalah tingkat kesukaran belajar siswa terhadap analisis butir soal yang terdapat dalam LKS (Lembar Kerja Siswa) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang belum teruji validitasnya yakni pada validitas isi dan kesesuaiannya terhadap materi pembelajaran yang telah ditetapkan berdasarkan beberapa aspek penelaahan.

Analisis butir soal perlu dilakukan untuk menguji isi setiap butir soal dan seperangkat soal dalam berbagai aspek. Analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Tujuan utama analisis butir soal adalah untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik setiap butir soal, baik melalui telaah butir soal maupun analisis empiris. Hasilnya dapat digunakan untuk mengetahui mutu soal dan mutu belajar siswa dari analisis hasil ujian. Sebuah tes yang dapat dikatakan baik secara kualitatif setelah dilakukan pengujian kevalidan isi dan aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa/budaya.

Tes yang berkualitas berdasarkan uji kuantitatif yaitu mempunyai ciri-ciri tes yang baik yaitu harus memenuhi persyaratan tes yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, dan ekonomis.⁶ Beberapa Permasalahan yang peneliti temukan dalam proses

² *Ibid...*hal.41.

³ Tohirin. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2011). Persada. hal. 8.

⁴ *Ibid.*hal.9

⁵ Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar., (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016). hal.114.

⁶ Arikunto, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 57-58.

pelaksanaan pra-reset adalah sebagai berikut⁷ :

1. Tingkat kesukaran belajar siswa tinggi dalam pemahaman terhadap butir soal dalam sumber belajar.
2. Adanya kesenjangan dalam komponen soal yang diberikan dengan psikologi perkembangan siswa.
3. Sumber belajar yang tidak sinkron satu sama lain, menyebabkan informasi yang tumpang tindih yang dipelajari siswa.
4. Sarana dan prasarana belajar siswa kurang mendukung dalam semua mata pelajaran yang dilakukan.
5. Tingkat pemahaman siswa yang menurun dan tingkat kesukaran soal yang tinggi.
6. Kesulitan guru dalam memilah dan menerapkan metode pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
7. Kemampuan membaca siswa masih dalam tahap awal pembelajaran sehingga pemahaman bahasa siswa memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.
8. Belum lengkapnya Sarana dan prasarana serta media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
9. Kurangnya daya tarik siswa terhadap proses pembelajaran akibat media pembelajaran yang kurang lengkap.
10. Tingkat kedisiplinan siswa dalam kelas yang masih dikategorikan cukup, sehingga mempengaruhi proses belajar dalam kelas ajar.⁸

Berdasarkan berbagai permasalahan yang peneliti temukan dalam masa pra-reset, peneliti menentukan satu focus permasalahan yaitu dalam referensi

⁷ Wawancara dengan bu nelawati tanggal 10 November 2022, di kantor Majelis Guru SDN 020 Langsat Hulu.

⁸ Observasi pada tanggal 10 November 2022, di kantor Majelis Guru SDN 020 Langsat Hulu.

pendukung sumber belajar yakni butir soal dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terindikasi *High Other Thinking Skill* (HOTS) terhadap tingkat psikologi perkembangan siswa dilihat dari kesukaran belajar yang dialami oleh siswa.

Metodologi Penelitian

A. Jenis penelitian

Jenis Penelitian kualitatif deskriptif. Dengan ini peneliti menggunakan rumusan masalah deskriptif. Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

B. Waktu dan lokasi

Waktu penelitian ini di laksanakan selama 3 bulan dari tanggal 16 Mei sampai 16 Agustus yang berlokasi di SD Negeri 020 Langsat Hulu, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian siswa kelas I dengan jumlah 30 orang siswa dan 1 orang guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Sedangkan objek penelitian adalah Butir soal Lembar Kerja Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I di SD Negeri 020 Langsat Hulu.

D. Sampel

Dalam penelitian Kualitatif sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 14 orang siswa dan 1 orang guru di antaranya 5 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan serta 1 orang guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berikut yang digunakan dalam

pengumpulan data

1. Triangulasi Data
2. Interview (Wawancara)
3. Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Kegiatan dalam analisis data adalah mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan akhir.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang dilaksanakan secara hubungan aktif melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara harafiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran, evaluasi juga diartikan sebagai *"The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives"*. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.

b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran memiliki beberapa fungsi secara garis besar yaitu :

1) Penilaian berfungsi selektif. Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk

mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya.

2) Penilaian berfungsi diagnostik. Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan peserta didik. Disamping itu diketahui pula sebab-sebab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosa kepada peserta didik tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahui sebab-sebab kelemahan ini, maka akan lebih mudah dicari untuk cara mengatasinya.⁹

3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan. Sisoal baru yang kini banyak dipopulerkan di negara Barat, adalah sisoal belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain.

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Fungsi dari penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

¹⁰

c. Teknik Evaluasi Pembelajaran

Teknik penilaian secara tepat, diperlukan data-data tentang kemampuan pembelajar dalam kelas belajar. Data-data tersebut dapat diperoleh dari suatu prosedur kegiatan yang disebut pengukuran. Di dalam melaksanakan pengukuran dan penilaian tersebut, diperlukan suatu teknik sebagai alat bantu dalam pengambilan informasi mengenai pembelajar tersebut.

Instrumen evaluasi pembelajaran jenis tes adalah teknik yang paling umum digunakan dalam kegiatan pengukuran. Meskipun teknik ini tidak selalu yang terbaik dan tepat

⁹ Aulia Rahman Arief dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 9.

¹⁰ *Ibid*, ...hal. 10

untuk beberapa tujuan. Jenisnya juga bermacam-macam. Misalnya tes prestasi belajar (achievement test), tes penguasaan (proficiency test), tes bakat (aptitude test), tes diagnostik (diagnostic test). dan tes penempatan (placement test).¹¹

d. Indikator pembelajaran yang menyenangkan adalah:

- 1) Adanya perhatian penuh atau fokus, antusias, semangat dan konsentrasi tinggi.
- 2) Berani mencoba/melakukan sesuatu, mempertanyakan sesuatu, dan tidak merasa takut melakukan sesuatu.
- 3) Terlihat ekspresi wajah membahagiakan, senang, ceria/gembira serta bertepuk tangan.¹²

2. Analisis Butir Soal

Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Langkah kerja dalam menganalisis adalah sebagai berikut.

- 1) Identifikasi soal-soal Uji Kompetensi.
- 2) Melakukan penyelesaian terhadap soal-soal Uji Kompetensi.
- 3) Mendeskripsikan setiap kemampuan kognitif yang digunakan dalam proses penyelesaian soal tersebut.
- 4) Menggolongkan tingkat kognitif untuk masing-masing kemampuan kognitif yang muncul dalam penyelesaian soal tersebut berdasarkan indikator tingkat

kognitif taksonomi Bloom Revisi.

- 5) Menganalisis kategori puncak kemampuan kognitif.
- 6) Menghitung jumlah soal untuk masing-masing tingkat kognitif.
- 7) Melakukan analisis persentase soal untuk masing-masing tingkat kognitif.
- 8) Kemudian, persentase tersebut dibandingkan dengan proporsi yang mendukung pencapaian Kompetensi Dasar
- 9) Membuat kesimpulan dan saran.

Indikator soal didasarkan pada Taksonomi Bloom ranah Kognitif versi revisi dibagi menjadi 2 kategori yaitu Low Order Thinking (LOT) dan High Order Thinking (HOT). Mengingat, Memahami dan Mengaplikasikan merupakan kategori LOT dan Menganalisis, Mengevaluasi dan Mengkreasi dalam kategori HOT. Berdasarkan situasi ruang lingkupnya terdapat 6 tahapan standard pembuatan soal dalam pembelajaran yaitu C1 (Mengetahui), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Mengkreasi). Sesuai dengan standard soal berdasarkan Taksonomi Bloom ranah Kognitif soal pada anak kelas 1 SD seharusnya lebih banyak menggunakan tahapan C1 hingga C4 sesuai dengan perkembangan psikologi siswa.

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang akan menganalisa lebih mendalam terkait situasi sosial, teknik analisa data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang didasarkan pada tiga aspek indikator, yaitu aspek materi, konstruksi dan bahasa.

a) Analisis Kualitatif Butir Soal Berdasarkan Aspek Materi

Aspek materi adalah penelaahan yang berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan dalam soal serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan soal. Penelaahan materi ini juga didasarkan pada psikologi perkembangan siswa, dan

¹¹ Asrul.Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : Citapustaka Media, 2015), hal. 42.

disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa. Hasil penelaahan butir soal dari aspek materi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditelaah ialah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Analisis Butir Soal Aspek Materi

NO	ASPEK MATERI	NOMOR SOAL	KETERANGAN
1	Soal sesuai dengan indicator (sesuai dengan panduan tes tertulis bentuk pilihan ganda)	1, 2, 6, 10,11,13, 17, 22, dan 23	Soal yang tidak sesuai dengan kriteria analisis materi
2	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	6, 10, 11, 18, 19, 22, dan 23	Soal yang tidak sesuai dengan kriteria analisis materi
3	Pilihan jawaban homogen dan logis	1, 2, 5, 10, 17, 22, dan 23	Soal yang tidak sesuai dengan kriteria analisis materi
4	Hanya ada satu kunci jawaban	-	Soal yang tidak sesuai dengan kriteria analisis materi

Hasil analisis butir soal aspek materi berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut :

1. Soal yang tidak sesuai dengan indikator 12 soal.
2. Pilihan jawaban tidak homogen dan logis terdapat 7 soal, salah satunya yaitu pada soal no 22 dikarenakan pada soal ini terdapat jawaban yang ganda antara jawaban a dan c, tidak logis dikarenakan makna dalam kata bisa diartikan ganda dalam penafsiran anak usia 7 tahun yang belum memahami dengan pasti.
3. Soal yang tidak hanya ada satu kunci jawaban yang tepat terdapat 0 soal, pilihan jawaban yang menjadi pengcoh lebih dari 20%, akan tetapi kunci jawaban tetap satu. Itu semua diakibatkan dari pokok tes tidak sesuai dengan pertanyaan.

4. Tiap butir soal tidak sesuai dengan materi yang diajarkan didasarkan pada kompetensi dasar, terdapat 7 soal. Terlihat pada soal no.3 pada kalimat “syahadat rasul” dalam materi hanya dijelaskan dua kalimat syahadat tanpa ada penjelasan terpisah, sehingga tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

b) Analisis Kualitatif Butir Soal Berdasarkan Aspek Kontruksi

Pembelajaran biasanya berkaitan dengan teknik menulis soal. Mengenai konstruksi objek sesuai dengan kriteria yang ditentukan, hasil pemeriksaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis Butir Soal Aspek Konstruksi

NO	ASPEK KONSTRUKSI	NOMOR SOAL	KETERANGAN
1	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	1,2,6,10, dan 11	Soal yang tidak sesuai dengan kriteria analisis konstruksi
2	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	4 dan 22	Soal yang tidak sesuai dengan kriteria analisis konstruksi
3	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	1,6,10,12,15, dan 17	Soal yang tidak sesuai dengan kriteria analisis konstruksi
4	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negative ganda.	-	Soal yang tidak sesuai dengan kriteria analisis konstruksi
5	Piihan jawaban homogeny dan logis ditinjau dari segi materi	1,2,6,10,17,22, 23,dan 25	Soal yang tidak sesuai dengan kriteria analisis konstruksi
6	Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi	-	Soal yang tidak sesuai dengan kriteria analisis konstruksi
7	Panjang pilihan jawaban relative sama	1, 5, dan 25	Soal yang tidak sesuai dengan kriteria analisis konstruksi
8	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban benar/salah” dan sejenisnya	-	Soal yang tidak sesuai dengan kriteria analisis konstruksi

9	Pilihann jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	-	Soal yang tidak sesuai dengan kriteria analisis konstruksi
10	Butir soal yang bergantung pada jawaban soal sebelumnya	-	Soal yang tidak sesuai dengan kriteria analisis konstruksi

Hasil analisis butir soal aspek konstruksi berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Pokok tes yang tidak dirumuskan dengan jelas terdapat 5 soal, soal nomor 1, karena dalil soal harus lebih ditekankan dan kalimat harus sesuai dengan materi. Berikutnya adalah nomor 2, karena kata “orang yang” pada akhir pertanyaan harus ditekankan dengan “adalah” .
- 2) Rumusan pokok tes dan pilihan jawaban tidak dirumuskan dengan jelas terdapat 2 soal, soal nomor 4 yaitu terdapat pilihan jawaban yang tidak dirumuskan dengan baik karena mengandung ketidaksesuaian dengan teks yang dilampirkan sebagai pokok soal, dan soal no 22 yaitu terdapat rumusan jawaban yang lebih dari pada satu yang benar.
- 3) Pokok tes tidak memberikan petunjuk kunci jawaban terdapat 6 soal, salah satunya pada soal nomor 1, kaidah penyusunan soal memberikan petunjuk pada kunci jawaban.
- 4) Pokok soal mengandung pernyataan negatif ganda terdapat 0 soal. Dalam soal yang dianalisis tidak terdapat pernyataan dan jawaban yang bersifat negative.

- 5) Panjang rumusan jawaban relative sama terdapat 3 soal yaitu soal nomor 1, 15, dan 25 dengan makna pilihan jawaban yang sama.
- 6) rumusan jawaban menggunakan pernyataan semua benar atau semua salah terdapat 0 soal.
- 7) Rumusan jawaban berbentuk angka yang tidak diurutkan terdapat 0 soal.
- 8) Soal tidak tergantung pada jawaban sebelumnya terdapat 0 soal.

c) Analisis Kualitatif Butir Soal Berdasarkan Aspek Bahasa

Hasil penelitian tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) ialah Soal-soal dari aspek konstruksi yang memenuhi kriteria yang telah diteliti, terbagi menjadi empat indicator yaitu penggunaan bahasa yang sesuai kaidah bahasa Indonesia, penggunaan bahasa yang komunikatif, tidak menyertakan bahasa daerah atau yang bermakna tabu, dan pengulangan kata yang tidak dalam satu kesatuan pengertian, rincian analisis terhadap indicator tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Analisis Butir Soal Aspek Bahasa

NO	ASPEK BAHASA	NOMOR SOAL	KETERANGAN
1	Menggunakan bahasa yang sesuai kaidah	11, dan 25	Soal yang tidak sesuai dengan kriteria analisis
2	Menggunakan bahasa yang komunikatif	6 dan 10	Soal yang tidak sesuai dengan kriteria analisis
3	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku di daerah setempat atau tabu	-	Soal tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan
4	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	1, 22 dan 25	Soal yang tidak sesuai dengan kriteria analisis

Hasil Analisis berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut :

1. Soal yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indosnesia terdapat 2 soal, yaitu soal nomor 11 dengan kata penyusunan kata yang kurang baku dalam soal, seperti kata hubung “yang” tidak harus ditambahkan agar kalimat soal lebih singkat, jelas dan mudah dipahami. Dan soal nomor 25 kata “disebut juga” mengandung ketidakefektifan maka harus diubah agar lebih efektif yaitu menggunakan kata “disebut”;
2. Soal yang tidak menggunakan bahasa yang komunikatif terdapat 2 soal yaitu pada nomor 6 dan 10, tidak komunikatif, disebabkan tingkatan kosakata yang digunakan tidak sesuai dengan siswa umur 7 tahun, dengan perbendaharaan kata yang kurang dan pemahaman kata dalam kategori sulit yang seharusnya pada tingkat mudah. Pada soal nomor 6 terdapat kata “dimulai sejak matahari mulai” kalimat yang bisa membingungkan untuk anak usia 7 tahun, dan nomor 10 terdapat kata “mega merah” dan “terbit fajar” memiliki artian yang bias untuk anak usia 7 tahun, dengan perbendaharaan kata yang masih terbata.
3. Soal yang menggunakan bahasa setempat terdapat 0 soal, karena semua soal tidak mengandung unsur bahasa daerah atau yang bermakna tabu.
4. Soal yang pilihan jawaban mengulang kata/kelompok kata yang sama bukan merupakan satu kesatuan terdapat 3 soal, yaitu nomor 1, 22, dan 25. Pada nomor 1 terdapat kata langit yang identic dengan pilihan jawaban malaikat, sehingga terlalu mudah

dalam pemikiran siswa. Pada soal nomor 22 terdapat pilihan jawaban “rasul” dan “nabi” yang memiliki gambaran umum dengan arti yang saling berhubungan dan tidak dalam satu kesatuan pengertian. Serta soal nomor 25, terdapat pilihan jawaban yang mengcoh siswa dalam pilihan “kuat” dan “tekun”.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil obervasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa kelas I di SD Negeri 020 Langsung Hulu, bahwa Kualitas Butir Soal yang telah peneliti analisis memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan kualitas 48% yang tidak sesuai dengan aspek materi dan aspek konstruksi, 28% tidak sesuai dengan aspek bahasa. Kualitas butir soal sudah cukup baik namun perlu di tingkatkan lagi dan dianalisis lebih dalam sebelum dijadikan soal tes tertulis bentuk pilihan ganda dalam evaluasi pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kualitas butir soal dalam lembar kerja siswa kelas 1 SD/MI memiliki kualitas kurang baik, namun masih layak untuk digunakan dengan syarat perbaikan dalam aspek materi dan konstruksi. Dan pada Uji Validitas Isi Butir soal LKS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan perbandingan dengan Kompetensi Dasar dasar Silabus sesuai kurikulum 2013, Butir Soal ini menunjukkan bahwa kurikulum LKS Pendidikan Agama Islam berfokus pada pengembangan kompetensi kognitif yang kuat pada siswa. Namun, beberapa subjek tidak sejalan dengan kompetensi kurikulum. Kurikulum

menekankan pentingnya dasar yang kuat dalam keterampilan kognitif, berfokus pada bidang C1 (Mengingat) dan C2 (Memahami). Kualitas soal harus lebih disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif. Bandung:Alfabeta, 2019
- Abdul Qodir. 2017. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran. Sulawesi: K-Media.. 196 hal.
- Arikunto, S .2006. Metode penelitian kualitatif . Jakarta : Bumi aksara.
- Azhar Arsyad 2016 . Media Pembelajaran, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Fadhilah Suralaga. 2021. Psikologi Pendidikan : Implikasi dalam Pembelajaran .Depok : PT.Raja Grafindo Persada. 178 hal.
- Heri Gunawan. 2013. Kurikulum Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung : ALFABETA. 378 hal.
- Ika Mutya A, dkk. 2019. Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah.<https://ojs.serambimekkah.ac.id/MaKMA/article/view/107-119>. [diakses 21 Januari 2023].
- Moh.Masrun Supardi, dkk 2016. Senang Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD Kelas 1 . Jakarta : Erlangga. 149 hal.
- Muhammad Ropi dan Muh Fahrurrozi, 2017. Evaluasi Hasil Belajar. Nusa Tenggara Barat : Universitas Hamzanwadi Press. 171 hal.
- Nur Hidayat. 2021. Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 12, No. 01.
- Nurdyansyah, N. dan Andiek Widodo.2015. "Managemen Sekolah Berbasis ICT." Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Purwanto. 2016. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Belajar. 100 hal.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.2019. Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta. 908 hal.
- Supardi. 2017. Statistik Penelitian Pendidikan Perhitungan Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan. Depok : PT. Raja Grafindo Persada. 518 hal.